BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran Papintung pada materi operasi hitung perkalian siswa kelas II sekolah dasar, diperoleh simpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil dari analisis kebutuhan media pembelajaran di SDN 2 Tanjungmulya menunjukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung perkalian, guru hanya menggunakan tabel perkalian sebagai media. Siswa pun terbiasa menghafal terlebih dahulu perkalian pada tabel bukan memahami terlebih dahulu konsep dasar perkalian. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan manakala diberikan pertanyaan mengubah bentuk perkalian ke dalam penjumlahan berulang, namun apabila siswa diberikan pertanyaan mengenai perkalian siswa sudah bisa menjawab dengan benar. Keterbatasan fasilitas yang ada disekolah seperti internet dan penggunaan proyektor menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh guru. Sehingga, untuk mengembangkan media ajar bagi siswa, guru menyarankan menggunakan media pembelajaran konvensional.
2) Pengembangan media pembelajaran Papintung dilakukan melalui empat tahapan. Pada tahapan awal dilakukan identifikasi dan analisis masalah terkait media pembelajaran matematika, pengembangan rancangan media pembelajaran, implementasi berulang, dan refleksi. Desain media Papintung didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan guru yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Desain pada media Papintung ini dibuat menggunakan aplikasi *canva*, kemudian direalisasikan dengan alat dan bahan yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Setelah rancangan media Papintung selesai dibuat, maka selanjutnya adalah tahapan validasi produk kepada 3 ahli yaitu ahli media, materi, dan pedagodik. Validasi ini dilakukan untuk melihat kelayakan dari media yang digunakan sebelum diimplementasikan kepada siswa. Hasil validasi kelayakan dari ahli materi menghasilkan media pembelajaran yang layak dengan beberapa

Rinna Mubayyanatul Haq,2024
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPINTUNG PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masukan berupa penambahan panduan pemakaian di LKPD. Hasil uji validasi ahli media menghasilkan bahwa media yang dikembangkan layak diuji coba kepada siswa dengan masukan pada tehnik pewarnaan agar lebih rapi. Terakhir adalah validasi ahli pedagogik menghasilkan bahwa media Papintung layak diujian. Namun, masukan dari ahli pedagogk ada pada proses pembelajaran yaitu adanya *ice breaking* agar siswa tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung.

3) Hasil dari implementasi media Papintung di kelas II SDN 2 Tanjungmulya dengan jumlah siswa 28 orang, yaitu media Papintung terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar perkalian. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media Papintung pada materi operasi hitung perkalian. Serta dapat dilihat hasil dari persentase angket siswa. Namun, beberapa siswa mengalami kendala di antaranya kesulitan menjawab soal yang diberikan walaupun menggunakan alat bantu media Papintung. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan membedakan mana angka pengali dan angka yang dikali.
4) Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh bahwa media Papintung layak digunakan pada materi operasi hitung perkalian khususnya dalam menyampaikan konsep dasar perkalian. Media Papintung memberikan kesan baik bagi siswa dalam mempelajari materi operasi hitung perkalian. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dasar perkalian. Dari hasil observasi respon siswa terhadap penggunaan media Papintung menghasilkan hasil yang jauh lebih baik jika dibandingan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media Papintung.

5.2. Implikasi

Pengembangan media pembelajaran Papintung pada materi operasi hitung perkalian untuk siswa kelas II sekolah dasar oleh peneliti memiliki beberapa implikasi, antara lain :

1) Jika media pembelajaran Papintung dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi operasi hitung perkalian, maka media Papintung dapat membantu

guru dalam menyampiakan konsep dasar perkalian kepada siswa kelas II seklah dasar.

2) Jika media Papintung dirancang secara khusus dan dikembangkan untuk mengajarkan materi operasi hitung perkalian, maka peneliti turut memperhatikan konsep dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah peneliti yaitu kurikulum 2013.
3) Jika media pembelajaran Papintung yang berbentuk papan dibuat denga alat dan bahan yang mudah diyemukan, maka hal tersebut sesuai dengan prinsip pengembangan media pembelajaran

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa media pembelajaran Papintung pada materi operasi hitung perkalian, pengembangan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal di antaranya:

1) Bagi guru

   Dengan dikembangkannya media pembelajaran Papintung, diharapkan guru dapat terinspirasi serta termotivasi untuk mengembangkan atau menciptakan media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan bahanp-bahan yang ada di sekitar dengan harga terjangkau, serta memperhatikan juuga kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep terutama bagi konsep yang abstrak.

2) Bagi peneliti atau pengembang selanjutnya

   Bagi paneliti atau pengembang selanjutnya, media ini hanya diperuntukan bagi materi operasi hitung perkalian dalam menyampaikan konsep dasar perkalian. Maka dari itu, untuk lebih khususnya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media Papintung pada materi yang berbeda atau mengembangkan dengan desain yang lebih menarik.